

**PEMBINGKAIAN BERITA POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA
DAERAH
(ANALISIS FRAMING BERITA PEMILIHAN WALIKOTA PEKANBARU
DI SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU DAN RIAU POS)**

**Oleh: Boyke Maventa Sihombing
Email: boykesihombing68@gmail.com
Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, M.A**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The simultaneous elections held on February 15, 2017 were a party of Indonesian democracy. election of regional headwas held simultaneously in one hundred regions with seven provinces, eighteen cities and seventy-six districts. Of the eighteen cities, Pekanbaru includes being a city that organizes election of regional head simultaneously with five candidate pairs. Pekanbaru election news attracted attention, especially the biggest newspaper in Riau and Pekanbaru namely Tribun Pekanbaru and Riau Pos. Both media have different ideologies because they have their respective interests, to see that it takes a study of framing analysis of Pan and Kosicki. This study aims to determine the elements of news structure and representation of media ideology Tribun Pekanbaru and Riau Pos

This research is a qualitative research with framing analysis approach. Subjects in this study are editorial tools and journalists news authors Selection of Pekanbaru Mayor selected with purposive sampling technique. This study uses data collection techniques with observation, interview and literature study. To view the validity of data, the author uses an opt-in extension

The results obtained are, first News in Tribune Pekanbaru Title, the news terrace has described the contents of the news. The balance of the news is visible with relevant sources. News Riau Pos puts the title that attracts the reader's attention, the news is also no doubt his balance. Proof of visualiasi is sometimes omitted or inconsistent with pre-published news. second Tribun Pekanbaru with their independent and credible for preaching the election mayor of Pekanbaru guaranteed. However, they have an economic interest. Riau Pos proclaimed not a media that has any interest in preaching the Mayor election Pekanbaru. Although in its presentation, more dominate Incumbent couples.

Keyword : election of regional headwas, of framing analysis of Pan and Kosicki

PENDAHULUAN

Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio, televisi, internet dan film diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya ribuan bahkan puluhan juta.

Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Harold Laswell, diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*).

Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa.

Salah satu pemanfaatan media massa adalah sebagai sarana komunikasi politik. Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan opini publik.

Opini publik yaitu upaya membangunkan sikap dan tindakan khalayak mengenai suatu masalah politik atau aktor politik (Nimmo, 1989, 5).

Bentuk pembicaraan politik dalam media massa antara lain berupa teks atau berita politik yang di dalamnya terdapat simbol-simbol politik (Hamad, 2004: 9). Oleh karena itu media massa menjadi saluran yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi politik. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebelum Tahun 2017 merupakan tahun politik, 3 tahun

yang lalu tepatnya 2014, Indonesia merayakan tahun demokrasi politiknya, dimana Pilpres 2014 menarik perhatian publik setelah Joko Widodo akhirnya menjadi calon Presiden meski kinerjanya sebagai Gubernur DKI Jakarta belum selesai. Kedua medai televisi besar Metro TV dan TVOne turut ambil dalam pemanfaatan citra positif politik dari masing-masing Paslon.

Metro TV memberitakan kebaikan dari blusukan Joko Widodo, yang menggambarkan pemimpin yang merakyat. Sedangkan TVOne membingkai berita dengan sisi positif dari rival Joko Widodo yakni Prabowo.

Tahun pesta demokrasi buat Indonesia lainnya dikenal dengan Pilkada Serentak. Dimana Seratus satu (101) daerah yang terdiri dari tujuh provinsi, delapan belas kota dan tujuh puluh enam kabupaten akan memilih pemimpin baru. Dari delapan belas kota yang ada, Kota Pekanbaru merupakan satu diantaranya yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah serentak

Lima pasangan calon yang menuju Pilkada Pekanbaru yakni calon *incumbent* Firdaus dan Ayat Cahyadi yang diusung oleh partai Demokrat, PKS dan partai Gerindra. Pasangan Ramli Walid dan Irvan Herman diusung partai Golkar, NasDem, Hanura dan PKB. Ramli Walid merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Provinsi Riau yang menjabat sebagai Kepala Badan Pengelola Perbatasan Daerah sedangkan, Irvan Herman merupakan anak dari mantan Walikota Pekanbaru Herman Abdullah.

Pasangan berikutnya, Dastrayani Bibra dan Salid Usman yang diusung partai PDI-Perjuangan dan PPP. Dastrayani menjabat

sebagai staf ahli di Pemerintahan Kota Pekanbaru sedangkan Said Usman anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru dari Fraksi PPP. Dua pasangan lain yang merupakan calon Independen Syahril dan Said Rohrin serta Herman Nazar dan Dedi Warman. (sumber Tempo.co)

Pemberitaan Pilkada Walikota Pekanbaru tidak kalah heboh menyorot kelima pasangan calon yang telah mendaftar dan melakukan kampanye. Pilkada Walikota Pekanbaru 2017 tidak henti-hentinya megabarkan kepentingan-kepentingan Politik. Ketidakpastian informasi berkaitan dengan program dan kandidat calon membuat khalayak pemilih semakin sulit menentukan pilihan.

Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas. Apabila dicermati lebih dalam, realitas atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media, di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis/latar belakang seorang penulis.

Berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau orang yang dilaporkan. Oleh karena telah proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat dikalim sebagai objektif oleh surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi

juga menciptakan makna (Eriyanto, 2002:xii).

Dalam pemberitaan Pilkada Walikota Pekanbaru 2017 kedua surat kabar terbesar dan yang mempunyai pengaruh yang cukup yakni Tribun Pekanbaru dan Riau Pos.

Kedua media cetak ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya surat kabar telah menjadi bagian dari politik. Secara khusus surat kabar pun memiliki persepsi demikian. Surat kabar tidak berdiri sendiri, tetapi dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya.

Lebih dari itu, penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektifitas penulis. Ketercurigaan penulis adalah apakah Tribun Pekanbaru dan Riau Pos menjadi media yang sama dengan Metro TV dan TVOne di tahun 2014 silam? Mengingat kedua media tersebut terbesar nasional dan surat kabar tersebut terbesar di regional.

Untuk melihat subjektifitas penulis tersebut, diperlukan sebuah analisis tersendiri terhadap isi berita sehingga akan diketahui latar belakang seorang penulis dalam menulis berita. Pembaca akan lebih memahami bagaimana seorang penulis atau institusi pers dalam menulis berita. Kosntruksi berita yang dilakukan oleh media tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pembingkaiian atau framing. Analisis framing adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang penting. Metode semacam ini berusaha menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media

membangkai isu. Metode framing yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis framing Zhongdan Pan dan Gerrald M. Kosicki yang mengacu pada tempat struktur teks berita. Berangkat dari semua paparan diatas penulis memberi judul rancangan penelitian ini dengan “Pembangkaian Berita Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Walikota Pekanbaru di Surat Kabar dan Riau Pos)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Framing

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eryanto 2005:10).

Realitas tercipta dalam konsepsi wartawan. Berbagai hal terjadi, fakta, orang diabstraksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak. Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membangkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Dari

definisi yang sederhana ini sajasadah tergambar apa yang menjadi efek dari framing.

Sebuah realitas bisa dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Realitas begitu kompleks, penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa jadi akan menjadi realitas satu dimensi.

Kalau saja ada realitas dalam arti objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai media berbeda dengan realitas objektif tersebut. Perbedaan ini muncul karena realitas pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis, realitas sebaliknya dikonstruksi. Tiap hari kita menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media.

Pola konstruksi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Jika pola bingkai ini diterapkan untuk menilai berita-berita yang ada di media massa, maka akan tampak bagaimana bingkai itu dapat menghasilkan kecenderungan pemberitaan yang berbeda pula.

Analisis framing sebagai sebuah metode analisis isi media, terbilang baru. Ia terutama berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis. Sebagai salah satu bentuk analisis teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dengan analisis isi kuantitatif. Analisis framing banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi.

Analisis framing menurut para ahli sebagai berikut. Pertama, Robert N. Entman menyebutkan analisis framing sebagai Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan-penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lain.

Sedangkan William A. Gamson mengatakan Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan. Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima.

Ahli lain Todd Gitlin Strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Terakhir, Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Strategi konstruksi dalam memproses berita. Perangkat kognisi digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis

framing. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. (Bogdan dan Taylor, dalam Moloeng 2012:4)

Metode penelitian yang dipakai untuk penelitian ini adalah analisis framing. Secara sederhana framing adalah membingkai peristiwa. Analisis ini digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis framing menitikberatkan pada strategi seleksi, penonjolan hubungan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Metode ini dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami suatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui, demikian pula metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada periode bulan April hingga Agustus 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan dan observasi.. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Mereka merumuskan framing berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari

organisasi ide. Frame yang dimaksud adalah suatu ide terhubung oleh elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks sederhana keseluruhan (Eriyanto, 2005:254).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru di Surat Kabar Tribun Pekanbaru dan Riau Pos

1. Analisis Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru di Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Dilihat dari struktur sintaksis Dengan memperhatikan judul dan *lead*, Tribun Pekanbaru sudah menggambarkan isi berita yang disampaikan. Narasumber pada setiap berita merupakan orang yang kredibel pada bidangnya, meski sekali-kali hanya menggunakan satu narasumber. Judul langsung kepada point yang ingin diberitakan.

Dari struktur skrip Tribun Pekanbaru dalam penulisan berita Pemilihan Walikota Pekanbaru sudah memenuhi unsur 5W+1H. Sering menonjolkan unsur *What* dan *How* dalam pemberitaan. Menekankan bagaimana dan apa peristiwa itu. Terdapat ketidaklengkapan berita pada berita ke 4,6 dan 12 yang masing-masing terbit pada 7,9 dan 15 Februari.

Struktur Tematik Tema yang diusung oleh Tribun Pekanbaru sesuai dengan masanya, artinya karena penulis mengambil berita dari debat publik sampai kepada pasca Pilkada, perubahan tema berita disebabkan oleh pemilihan berita oleh penulis sendiri. Berita

pada Tribun Pekanbaru lebih membahasa eksternal dari Paslon.

Terakhir struktur Retoris Penggunaan kata yang dipakai Tribun Pekanbaru tidak ada yang bersifat Kontradiktif. Tidak pernah melakukan kesalahan pada berita Pilkada Pekanbaru. Dalam penyajian berita, banyak juga yang tidak divisualisasikan melalui gambar/foto yang bisa menjadikan itu bukti kuat dalam berita.

2. Analisis Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru di Surat Kabar Riau Pos

Dari struktur sintaksis Judul dibuat bombastis yang mampu menarik perhatian calon pembaca. Sedangkan *lead* sudah mampu menggambarkan isi berita. Narasumber yang digunakan oleh Riau Pos cukup kredibel dan melalui Sintkasis, Riau Pos membuat berita mempunyai keberimbangan dengan mengutip segala pihak dalam pemberitaan Pilkada.

Struktur selanjutnya skrip Riau Pos cukup sering meninggalkan salah unsur kelengkapan berita. Seperti pada berita ke 3,4,6,9,13 dan 16 yang masing-masing terbit pada 6,7,8,10,13 dan 16 Februari 2017. Unsur *Why* merupakan unsur yang paling sering hilang. Pada pemberitaan, juga lebih sering mengedepankan unsur *What* dan *How*.

Riau pos banyak bercerita tentang KPU, Panwas dan Kepolisian dalam mempersiapkan Pilkada. Media ini juga menjadikan Firdaus-Ayat menjadi protagonis dalam pemberitaan Pilkada Pekanbaru,

karena porsi Firdaus-Ayat dan keempat paslon lainnya berbeda, dalam arti didominasi oleh Firdaus-Ayat. Terlihat dari tematik yang ditampilkan mereka.

Struktur retorik Terdapat kesalahan penulisan beberapa kata dalam berita, seperti kata "event" diganti Riau Pos menjadi "iven". Hal ini perlu ditinjau kembali sebelum berita akan dicetak. Foto/gambar yang disajikan terkadang tidak memiliki hubungan apapun dengan berita dan bahkan ada beberapa berita yang tidak memiliki bukti visualisasi.

3. Pembahasan Pembingkai Berita Pilkada Walikota Pekanbaru di Surat Kabar Tribun Pekanbaru dan Riau Pos

Pemberitaan Pilkada Walikota Pekanbaru pada kedua surat kabar ini merupakan hasil dari rekonstruksi dari wawancara maupun redaksi kedua media tersebut. Pembingkai berita Pilkada Pekanbaru telah terlihat pada tabel diatas. Pemberitaan Pilkada Pekanbaru sudah dikonstruksi terlebih dahulu oleh kedua media sebelum menerbitkannya. Dari hasil analisis, Tribun Pekanbaru tidak menonjolkan satu atau beberapa dari Paslon. Meskipun berita Firdaus-Ayat diangkat beberapa kali. Surat kabar ini lebih menyoroti pihak eksternal dari paslon seperti KPU, Panwas dan pihak keamanan.

Berita yang diambil dari saat debat publik, Kampanye akbar, masa tenang, pada saat pemilihan dan sehari pasca Pilkada. Berita yang diangkat dan digambarkan

oleh Tribun Pekanbaru sesuai dengan moment. Pemberitaan Pilkada pada media Tribun Pekanbaru lebih banyak menyoroti kinerja KPU, Panwas dan kepolisian. Porsi untuk pasangan calon sendiri dapat terbilang sedikit. Pemberitaan dalam Tribun Pekanbaru terkait Pilkada terlihat berimbang karena mempunyai narasumber yang kredibel dan tidak hanya satu pihak.

Dari keseluruhan analisis framing, Tribun Pekanbaru mampu membuat lead berita menggambarkan isi berita yang ingin disampaikan. Judul yang dibuat juga sesuai dengan berita yang disampaikan, sehingga dengan membaca lead, berita sudah tergambar keseluruhannya.

Dilihat dari tampilan, visualisasi yang digambarkan sesuai dengan produk berita yang dibuat. Hal ini mampu menjadikan gambar/foto sebagai bukti yang kuat terjadinya peristiwa tersebut.

Media lain Riau Pos membingkai berita Pilkada Pekanbaru terlihat mengedepankan Paslon Incumbent. Beberapa berita terkait Pilkada paslon incumbent mempunyai porsi yang lebih banyak di bandingkan dengan paslon lain. Bahkan pada salah satu judul "Firdaus-Ayat pantas dilanjutkan!" (Edisi, 11 Februari 2017) terkesan mengajak masyarakat Pekanbaru untuk kembali memilih paslon ini. kendati demikian, Riau Pos juga banyak menerbitkan Pihak eksternal dari paslon seperti halnya Tribun Pekanbaru yang

juga menyorot KPU, Panwas dan Pihak keamanan.

Sama halnya dengan Tribun Pekanbaru keberimbangan berita Riau Pos dapat dibuktikan dengan narasumber yang mereka pakai untuk membuat berita. Dari keseluruhan analisis berita Riau Pos terkait Pilkada, Riau Pos menggunakan Judul yang bombastis untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut dapat terbilang wajar sebagai strategi media untuk menarik perhatian calon pembaca. Meski wajar, setidaknya menggunakan judul yang sesuai dengan isi berita yang disampaikan. Untuk visual pada berita, ada beberapa berita yang tidak Riau Pos lengkapi dengan bukti Foto.

Kedua surat kabar swasta ini mengkonstruksi berita Pilkada sedemikian rupa sesuai dengan apa yang mereka harapkan berdampak kepada masyarakat. Tribun Pekanbaru mbingkai berita ini lewat pihak-pihak eksternal yang banyak dibicarakan, meski ada beberapa calon juga yang turut dalam pemberitaan Walikota Pekanbaru. Dari 13 berita yang dianalisis, KPU, Panwas dan kepolisian mendapat peringkat pertama dengan porsi terbanyak, setelah itu Firdaus-Ayat, Paslon Herman-Defi dan Bibra-Said, serta selanjutnya Pj Wako dan Gubernur Riau.

Riau Pos sebagai surat kabar terbesar di Riau yang juga menyoroti Pilkada Walikota Pekanbaru sebagai konsumsi masyarakat banyak memilih berita tentang KPU, Panwas dan Kepolisian. Paslon *incumbent* yang menjadi santapan utama

juga mereka beritakan lebih banyak dibandingkan dengan paslon lain.

4. Representasi Ideologi Media Tribun Pekanbaru dan Riau Pos

Analisis framing tidak hanya membatasi perhatian pada struktur teks, tetapi juga melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, karena makna sesungguhnya diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Sehingga, diperlukan analisis atau strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita, karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Sobur, 2010:29).

Surat kabar Tribun Pekanbaru menunjukkan adanya kepentingan ekonomi/bisnis mereka dalam memberitakan Pilkada Walikota Pekanbaru meskipun juga bertanggungjawab sebagai media untuk memberikan informasi fakta kepada masyarakat. Pemberitaan Pilkada juga tidak banyak menyoroti pasangan calon, lebih banyak kepada penyelenggara KPU, pengawas Panwas dan keamanan dari pihak Kepolisian.

Berdasarkan pengamatan penelitian, Tribun Pekanbaru yang terbit den “independen dan kredibel” nya berusaha untuk dipandang netral. Hal itu terbilang wajar, karena media massa swasta harus mendapat kepercayaan dari pembaca

ataupun calon pembaca mereka. Meskipun ada kepentingan ekonomi didalamnya, karena media massa harus bertahan.

Pandangan berbeda ditunjukkan Riau Pos. Dalam pemberitaan Pilkada Walikota sendiri mereka mementingkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Menolak tegas agenda politik sebagai media massa.

Pemberitaan Walikota Pekanbaru yang diangkat oleh Riau Pos juga banyak menampilkan sisi eksternal dari pasangan calon, meskipun pasangan Firdaus-Ayat mendapatkan porsi lebih dibanding dengan pasangan lainnya, hal itu karena mereka merupakan pasangan *incumbent* yang sangat empuk untuk diberitakan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Framing pemberitaan oleh Tribun Pekanbaru dan Riau Pos dilihat dari elemen strukturnya. Berita di Tribun Pekanbaru Judul, teras berita sudah menggambarkan isi dari pada berita. Keberimbangan berita terlihat dengan narasumber yang berkaitan. Gambar/foto pada berita yang berfungsi sebagai bukti kejadian tidak semua ada. Beberapa berita yang tidak dilengkapi gambar seperti berita yang terbit 8 Februari, 9 Februari, 16 Februari. Selain dari ketiga berita tersebut, struktur

Retoris dengan unit grafis dilengkapi.

2. Berita Riau Pos mengutamakan Judul yang menarik perhatian Pembaca, Berita juga tidak diragukan keberimbangannya, dalam arti berita ditulis dengan tidak menggunakan satu narasumber saja, tapi mempunyai narasumber pendukung tentang kejadian/peristiwa yang terjadi. Gambar/foto pada berita juga tidak semua terlengkapi. Seperti pada berita yang dimuat pada 7 Februari, 8 Februari, 10 Februari, 11 Februari.
3. Dari hasil analisis ditemukan bahwa netralitas dan objektivitas berita dipengaruhi oleh ideologi media tersebut. Tribun Pekanbaru dengan independen dan kredibel mereka untuk pemberitaan Pemilihan walikota Pekanbaru terjamin. Namun, mereka memiliki kepentingan Ekonomi dalam pemberitaan Pemilihan Walikota Pekanbaru ini dengan memberi kesempatan kepada KPU, Panwas dan kelima pasangan calon untuk dimuat/diberitakan oleh Tribun Pekanbaru. Riau Pos sendiri yang merupakan surat kabar terlama di Riau, memproklamkan bahwa Riau Pos bukan media yang punya kepentingan apapun seperti kepentingan Ekonomi apalagi politik dalam menerbitkan berita Pemilihan Walikota Pekanbaru

Saran

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam

- penelitian selanjutnya penelitian dengan tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Penelitian ini menggunakan media massa konvensional yaitu surat kabar Tribun Pekanbaru dan Riau Pos.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan peristiwa lain dalam meneliti pemingkaihan berita. Bukan hanya berita politik seperti Berita pemilihan Walikota Pekanbaru seperti Penelitian ini, tetapi bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya. Untuk selanjutnya penelitian dengan pemingkaihan berita dapat dilakukan di surat kabar yang lain atau media online lokal.
 3. Dari hasil penelitian, disarankan kepada masyarakat agar lebih jeli memilih berita dan lebih kritis memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu berita. Pengaruh yang diterima media terkadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.
 - 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sudibyo. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Jogjakarta: LkiS
- Anggoro, M. Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Ardianto, Elvinaro, Likiati Komala, Siti Karlina. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Simbiosis*. Bandung: Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Croteau, David dan William Hoynes. 2003. *Media Society: Industries, Images, Audiences*. California: Pine Forge Press
- Effendy, Onong Uchaja. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication Studies*. Penerjemah : Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim. Bandung; Jakarta
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Kovach, Bill & Resentiel, Tom. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai Contoh Praktis Riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana

- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2004. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung.
- Lippman, Walter. 1998. *Opini Umum* (Penerjemah, S. Maimoen). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lull, James. 1998. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruben, Brent D. 1992. *Communication and Human Behaviour (3rd)*. New Jersey: Prentice Hall
- Shoemaker, Pamela J., & Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences On Mass Media Content*. London: Pearson Longman
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi untuk uji Hipotesis*. Yogyakarta: Carps
- Undang-Undang No. 40 Tahun 1999
- Sumber Skripsi/Jurnal**
- Nafisah Khoirun, 2016. *Perbandingan Berita KPK Versus Polri di Surat Kabar Media Indonesia dan Jawa Pos*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Pardianto, 2014. *Analisis framing pemberitaan Pilkada Maluku di Harian Ambon Express dan Rakyat Maluku*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Surat Kabar**
- Tribun Pekanbaru Edisi 4-16 Februari 2017
- Riau Pos Edisi 4-16 Februari 2017